

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT *SOUVENIR* MELALUI VIDEO TUTORIAL BAGI MURID TUNAGRAHITA KELAS XI DI SLB NEGERI 1 GOWA

Ramdani Damayanti^{1*}, Dwiyatmi Sulasminah², & Usman³

¹²³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: ramdanidamayanti21@gmail.com

²E-mail: dwiyatmi.sulasminah@gmail.com

³E-mail: usman6609@unm.ac.id

Artikel Info

Received: 14 Februari 2024

Accepted: 22 April 2024

Published: 30 April 2024



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan keterampilan membuat *souvenir* bagi murid tunagrahita kelas XI di SLB Negeri 1 Gowa melalui penerapan video tutorial. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Keterampilan anak Tunagrahita kelas XI di SLB Negeri 1 Gowa membuat *souvenir* sebelum penggunaan video tutorial. 2) Keterampilan anak Tunagrahita kelas XI di SLB Negeri 1 Gowa membuat *souvenir* setelah penggunaan video tutorial. 3) Terjadi peningkatan keterampilan membuat *souvenir* melalui video tutorial pada anak tunagrahita kelas XI di SLB Negeri 1 Gowa. Penelitian dilakukandengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian berinisial SAY adalah anak tunagrahita ringan kelas XI di SLB Negeri 1 Gowa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes perbuatan. Analisis data dilakukan untuk memperoleh peningkatan kemampuan membuat *souvenir* hiasan pensil sebelum dan setelah menggunakan melalui video tutorial pada anak tunagrahita. Kesimpulan penelitian ini ialah terdapat peningkatan keterampilan membuat *sovenir* melalui video tutorial pada anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Gowa.

Kata Kunci: *keterampilan membuat souvenir, video tutorial, tunagrahita*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk membantu murid agar mampu belajar keterampilan mengerjakan tugas kehidupan secara mandiri. Setiap individu mempunyai hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang layak. Halidu (2022) pendidikan sangat penting untuk kesuksesan seseorang saat ini dan masa depan. Pendidikan memberikan kekayaan fakta dan pengetahuan yang akan meningkatkan kehidupan dalam perilaku seseorang setiap orang tanpa memandang status, agama, suku, ras, atau keanggotaan dalam kelompok tertentu

berhak atas pendidikan yang baik.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memiliki keterbatasan atau gangguan hambatan akibat dari kerusakan ataupun kehilangan fungsi yang dialami saat proses pertumbuhan dan perkembangan baik itu dimasa pra-natal, natal ataupun pasca-natal. Kondisi tersebut dapat disebabkan baik itu secara internal maupun eksternal. Anak berkebutuhan khusus dapat diidentifikasi berdasarkan gangguan fisik, intelektual, emosi-sosial, komunikasi dan hambatan dalam

berperilaku adaptif. Dengan gangguan dan hambatan yang dimiliki anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan khusus yang sesuai dengan hambatan dan kebutuhan anak.

Keterampilan menurut Farooq (2011) adalah kegiatan yang dirancang dan diberikan kepada murid agar nantinya menjadi bekal saat pasca lulus. Keterampilan yang dapat diberikan kepada anak tunagrahita antara lain seperti keterampilan membuat *souvenir* hiasan pensil dari kain flanel merupakan suatu kemampuan atau kepandaian yang dimiliki seorang anak agar lebih kreasi dalam membuat kerajinan yang diinginkan seperti membuat bunga mawar, bros, hiasan pensil dan kerajinan yang lainnya sehingga dapat menjadi suatu karya yang menarik dan bisa digunakan bagi orang banyak dan memiliki harga jual.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti 10 Februari 2023 di SLB Negeri 1 Gowa. Ditemukan murid kelas IX berinisial SAY berumur 16 tahun berjenis kelamin perempuan. Peneliti mendapatkan bahwa murid tersebut mengalami hambatan dalam bidang akademik dan keterampilannya. Pengajaran keterampilan merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup murid. Adapun keterampilan yang sebelumnya biasa diberikan adalah tata busana. Dalam kegiatan tersebut anak biasanya membantu dalam merapihkan kain dan melipat kain, anak sangat tertarik pada keterampilan tata busana yang biasa diberikan oleh guru. Padahal seharusnya berbagai jenis keterampilan harus

dikuasai oleh anak untuk bekal hidupnya nanti setelah lulus atau tamat sekolah. Hasil asesmen yang dilakukan pada tanggal 10 Februari 2023 diketahui bahwa anak dapat mengenali benda-benda membuat keterampilan hiasan pensil tetapi belum tau apa kegunaan atau fungsi benda tersebut.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut maka peneliti akan menerapkan keterampilan membuat *souvenir* hiasan pensil. Karena membuat *souvenir* hiasan pensil masih tergolong sedikit diajari kepada anak maka dari itu peneliti berfokus pada tujuan keterampilan untuk menambah keterampilan pada anak, penting adanya solusi dapat membantu menyelesaikan masalah anak tunagrahita dalam keterampilan membuat *souvenir* hiasan pensil salah satu solusi yang dilakukan ialah menggunakan video tutorial. Kondisi ini memberikan indikasi tentang masalah yang cukup sepele mengingat bahwa kemampuan dalam keterampilan sangatlah penting bagi anak termaksud anak tunagrahita.

Kegiatan belajar mengajar ada beberapa hal penting yang menunjang keberhasilan pembelajaran diantaranya materi pembelajaran, sarana dan prasarana, metode, media serta kondisi lingkungan. Salah satu upaya yang dapat diberikan pada peserta didik untuk keberhasilan suatu pembelajaran adalah penggunaan video tutorial dalam proses belajar mengajar. Dapat diberikan pada peserta didik untuk keberhasilan suatu pembelajaran adalah penggunaan video tutorial dalam proses belajar mengajar.

Baharuddin (2004) menyatakan bahwa video tutorial adalah sebuah rekaman yang dapat diberikan kepada murid. Media video tutorial dapat menggantikan guru ketika ingin mengulangi kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari di kelas, dan berupa alat yang berisi informasi mengenai hal-hal seputaran pembelajaran yang akan diberikan oleh guru kepada murid dan dapat diutar ulang kapanpun oleh anak. Media pembelajaran yang dianggap sangat interaktif pada murid yaitu video tutorial karena dapat merangsang beberapa indera yang dimiliki murid saat proses belajar mengajar, khususnya jika diterapkan pada anak tunagrahita ringan. Penggunaan video tutorial akan lebih menarik untuk mengajarkan pembelajaran yang bersifat praktek dengan langkah-langkah yang serinci mungkin. Melalui video tutorial anak tunagrahita akan lebih menarik dalam belajar dan memahami langkah demi langkah membuat souvenir hiasan pensil dari kain flanel.

Hasil penelitian sebelumnya menggunakan video dalam pembelajaran, Novtasari (2015) yaitu meningkatkan keterampilan menggosok gigi dengan menggunakan video pembelajaran disimpulkan bahwa sebelum penerapan video kemampuan anak terbilang rendah, sedangkan setelah dilakukan intervensi dengan video pembelajaran kemampuan anak meningkat. Lestari (2022) menyimpulkan kemampuan mencuci alat makan bagi anak tunagrahita dengan menggunakan video pembelajaran meningkat. Dapat disimpulkan bahwa media berbasis video cukup

berhasil jika diterapkan pada anak berkebutuhan khusus, karena itu peneliti mencoba menerapkan video tutorial yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan anak tunagrahita dalam meningkatkan keterampilan membuat *sovenir*. Diharapkan anak dapat beraktivitas dengan baik agar memiliki berbagai keahlian dan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang digunakan sebagai modal hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan menggunakan angka berdasarkan perhitungan dari progres yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Neliwati (2018: 85) "Penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang ada di lapangan atau wilayah tertentu." Jenis penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran penggunaan video tutorial untuk meningkatkan keterampilan membuat souvenir anak tunagrahita ringan kelas X di SLB Negeri 1 Gowa.

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak tunagrahita kelas XI di SLB Negeri 1 Gowa. Subjek penelitian ini terdiri dari satu orang anak berinisial SAY, tempat, tanggal lahir sungguminasa, 12 Maret 2007 berusia 16 tahun berjenis kelamin perempuan

Kemampuan saat ini, akademik anak sudah mampu menyebutkan angka dan huruf dan keterampilan anak masih sangat kurang, masih kesulitan dalam mengetahui fungsi-

fungsi alat membuat keterampilan dikarenakan anak belum terbiasa atau belum diajarkan dalam membuat sebuah keterampilan kreasi atau kesenian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pembuatan keterampilan membuat *souvenir* hiasan pensil. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan anak tunagrahita dalam membuat *souvenir*, dimana tes ini dilakukan sebanyak 2x yaitu tes awal dan tes akhir. Tes awal dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan anak terhadap keterampilan membuat *souvenir* hiasan pensil sebelum menggunakan video tutorial. Tes akhir dilakukan untuk mengukur kemampuan keterampilan membuat *souvenir* hiasan pensil setelah penggunaan video tutorial. Materi tes pada penelitian ini ialah terdiri dari 14 item.

Kriteria dalam penilaian ialah apabila anak mampu melakukan kegiatan diberi skor 1, dan apabila anak tidak melakukan kegiatan diberi skor 0. Oleh karena itu, skor maksimum yang mungkin dicapai oleh anak adalah 14 yaitu 14 x 1, sedangkan skor minimum yang mungkin dicapai yaitu 0.

Kriteria pengembalian kesimpulan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dengan skor masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	86-100	Sangat terampil
2.	76-85	Terampil
3.	56-75	Cukup terampil
4.	0-55	Kurang terampil

(Sugiono,2019: 246)

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh peningkatan kemampuan membuat *souvenir* melalui penggunaan video tutorial. Berikut ini adalah prosedur analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor Maksimal}} \times 100$$

(Sugiono,2019: 246)

3. Membandingkan kemampuan membuat *souvenir* pada tes awal sebelum perlakuan dan tes akhir sesudah perlakuan, jika nilai hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari nilai sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
4. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka semua nilai (tes sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan) akan divisualisasikan dalam digram batang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan pada seorang anak tunagrahita kelas XI, di SLB Negeri 1 Gowa, telah diperoleh gambaran berdasarkan hasil observasi bahwa subjek (SAY) belum mampu mengasah dirinya dalam keterampilan

vokasional khususnya keterampilan membuat *souvenir*.

Selama proses penelitian tersebut berlangsung peneliti mencoba melihat kemampuan awal anak sebelum penerapan video tutorial dan melihat kemampuan akhir anak setelah penerapan video tutorial. Gambaran terkait peningkatan kemampuan keterampilan membuat *souvenir* dapat peneliti peroleh berdasarkan tes perbuatan yang diberikan, yaitu anak diminta untuk melakukan beberapa aspek yang akan dinilai. Data hasil penelitian akan dianalisis secara kuantitatif, kemudian disajikan dalam bentuk table dan diagram.

1. Deskripsi kemampuan keterampilan membuat *souvenir* melalui video tutorial bagi murid tunagrahita ringan kelas XI di SLB Negeri 1 Gowa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh gambaran kemampuan awal keterampilan membuat *souvenir* hiasan pensil anak tunagrahita kelas XI di SLB Negeri 1 Gowa melalui pemberian tes awal (Pretest). Hasil yang diperoleh dari pretest terhadap kemampuan subjek (SAY) dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1. Skor Pretest kemampuan membuat *Souvenir* anak Tunagrahita Kelas XI di SLB Negeri 1 Gowa.

No	Subjek	Skor Maksimal	Skor	Nilai
1	SAY	14	5	35,7

Pada tabel yang telah disajikan dapat dilihat skor berdasarkan pretest yang diberikan terhadap kemampuan awal membuat *souvenir*

anak tunagrahita kelas XI di SLB Negeri 1 Gowa diperoleh skor 5 dengan nilai tiga lima koma tujuh (35,7). Hasil yang diperoleh berdasarkan tes awal terhadap kemampuan keterampilan membuat *souvenir* sebelum menggunakan video tutorial memperoleh nilai (35,7).

Tabel 2. Skor Posttest kemampuan keterampilan membuat *souvenir* anak tunagrahita kelas XI di SLB Negeri 1 Gowa

No	Subjek	Skor Maksimal	Skor
1	SAY	14	12

Pada tabel yang telah disajikan dapat dilihat skor berdasarkan posttest yang diberikan terhadap kemampuan keterampilan membuat *souvenir* bagi murid tunagrahita ringan kelas XI di SLB Negeri 1 Gowa setelah menggunakan video tutorial pembelajaran selama 14 kali pertemuan diperoleh skor 12 dengan nilai delapan lima koma tujuh (85,7). Adapun deskripsi perolehan skor terhadap kemampuan keterampilan membuat *souvenir* pada subjek SAY setelah menggunakan video tutorial adalah pada aspek menyebutkan dan menunjukkan gunting subjek mengikuti intruksi yang diberikan yaitu menyebutkan dan menunjukkan gunting sehingga diberi skor 1. Saat mendapatkan intruksi menyebut dan menunjukkan pola gambar subjek mengikuti intruksi sehingga diberikan skor 1. Pada aspek ketiga subjek diinstruksikan lagi untuk menyebutkan dan menunjukkan lem kain subjek mampu melakukan intruksi tersebut sehingga diberikan nilai 1.

Pada aspek keempat subjek kembali

diintruksikan untuk menyebutkan dan menunjukkan pensil subjek mengikuti intruksi sehingga diberikan skor 1. Pada aspek kelima menyebutkan dan menunjukkan kapas dakon subjek mengikuti intruksi sehingga diberikan skor 1. Pada aspek keenam menyebutkan dan menunjukkan kain flanel subjek mengikuti intruksi sehingga diberikan skor 1. Pada aspek ketujuh subjek kembali diintruksikan menyebutkan dan menunjukkan manik-manik subjek mengikuti intruksi sehingga diberikan skor 1. Pada aspek kedelapan mengunting kain flanel sesuai dengan pola diberikan skor 0, karena subjek belum mampu mengunting dengan rapih dan sesuai dengan pola. Pada aspek kesembilan melilitkan kain dan menempelkan lem pada pensil diberikan skor 1, karena subjek mampu melilitkan kain dan menempelkan lem pada pensil dengan rapih. Pada aspek kesepuluh menempelkan lem pada dua bagian kain flanel yang telah di gunting diberikan skor 1, karena subjek mampu menempelkan lem pada dua bagian kain flanel. Pada aspek kesebelas memasukkan kapas dakron pada kain yang sudah ditempelkan tadi secara perlahan dan lem kembali ujung kain flanel dengan rapih diberikan skor 0, karena subjek belum mampu lem dengan baik.

Pada aspek keduabelas tempelkan gambar kupu- kupu dengan ukuran kecil dan diberilem dibagian tengah diberikan skor 1, karena subjek mampu menempelkan lem dibagian tengah dengan rapih. Pada aspek ketiga belas lem dan tempelkan hiasan manik-manik pada kain diberikan skor 1, karena subjek mampu

menempelkan hiasan manik-manik. Pada aspek terakhir lem ujung pensil dan gabungkan pensil padahiasan pensil yang telah dibuat diberikan skor 1, karena subjek mampu menempelkan pensil dengan hiasan yang telah dibuat.

Berdasarkan tes akhir (Posttest) yang diberikan subjek SAY mampu melakukan 12 aspek keterampilan membuat *souvenir* dari 14 aspek yang dinilai dengan benar. Skor yang diperoleh anak tunagrahita kelas XI di SLB Negeri 1 Gowa adalah 12 dengan nilai delapan puluh lima koma tujuh (85,7). Kemampuan keterampilan membuat *souvenir* yang SAY tunjukkan meningkat dengan memperoleh nilai (85,7) setelah menggunakan video tutorial.

Deskripsi terhadap kemampuan keterampilan membuat *souvenir* bagi murid tunagrahita kelas XI di SLB Negeri 1 Gowa sebelum dan setelah menggunakan video tutorial dapat dilihat berdasarkan tes awal dan tes akhir yang diberikan.

Tabel 3. Rekapitulasi data kemampuan keterampilan membuat *souvenir* sebelum dan setelah menggunakan video tutorial bagi murid tunagrahita kelas XI di SLB Negeri 1 Gowa.

No	Subjek	Tes	Skor	Nilai
1	SAY	Pretest	5	35,7
		Posttest	12	85,7

Berdasarkan rekapitulasi data pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan terhadap hasil belajar anak tunagrahita kelas XI di SLB Negeri 1 Gowa. Kemampuan keterampilan membuat *souvenir* setelah menggunakan video tutorial meningkat. Hal ini diperoleh berdasarkan tes akhir

(Posttest) yang diberikan dengan nilai yang diperoleh adalah (85,7). Peningkatan terhadap kemampuan keterampilan membuat *souvenir* subjek peroleh selama proses penelitian berlangsung, yaitu latihan yang diberikan terkait langkah- langkah keterampilan membuat *souvenir* dengan benar. Latihan ini diberikan selama 14 kali pertemuan peneliti mencoba melatih SAY untuk mempraktekkan langkah- langkah keterampilan membuat *souvenir* saat di sekolah. Setelah menerapkan video tutorial peneliti meminta subjek untuk mengulang beberapa kali kegiatan dalam membuat *souvenir*.

Hal ini dilakukan karena hambatan intelektual yang dimiliki anak tunagrahita sehingga anak akan sulit mengingat apa yang telah dilakukan sebelumnya. Video tutorial menjadi salah satu cara yang digunakan untuk merangsang fokus subjek sehingga dengan begitu SAY akan terbantu untuk mempraktekkan langkah- langkah dalam membuat keterampilan membuat *souvenir* dengan benar. Sehingga hasil akhir dari tes akhir (posttest) yang diberikan SAY mampu melakukan 12 dari 14 aspek. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan yang ditunjukkan berdasarkan tes awal kemampuan keterampilan membuat *souvenir* sebelum menggunakan video tutorial dan tes akhir kemampuan keterampilan membuat *souvenir* sesudah menggunakan video tutorial. Untuk memperjelas uraian tersebut, maka dapat divisualisasikan dalam diagram batang dibawah ini.

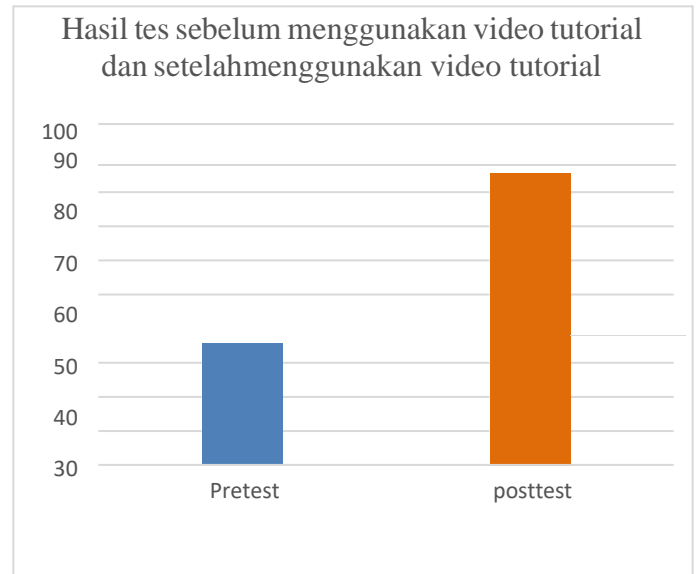


Diagram 3. Visualisasi perbandingan nilai terhadap kemampuan keterampilan membuat *souvenir* sebelum menggunakan video tutorial dan setelah menggunakan video tutorial

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat membandingkan kemampuan keterampilan membuat *souvenir* sebelum menggunakan video tutorial dan setelah menggunakan video tutorial, subjek penelitian (SAY) memperoleh nilai 35,7 kategori kurang pada tes awal dan nilai 85,7 kategori baik sekali pada tes akhir. Sehingga peneliti menyimpulkan kemampuan keterampilan membuat *souvenir* melalui video tutorial bagi murid tunagrahita kelas XI di SLB Negeri 1 Gowa meningkat.

Pembahasan

Media video tutorial adalah suatu alat atau media yang menjelaskan langkah- langkah untuk mengajarkan tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Video tutorial dapat dilihat atau diputar berulang- ulang untuk dapat membantu pemahaman dan proses

pembelajaran. Video tutorial adalah sebuah rekaman yang berfungsi sebagai media dalam pembelajaran yang dapat diberikan kepada murid (Baharuddin, 2014). Atmaja (2018) menjelaskan anak tunagrahita ialah anak yang dianggap masih dapat dibimbing dalam hal membaca, menulis, berhitung, keterampilan hidup dan mengurus diri yang diharapkan dapat dilakukan secara mandiri maupun perlu bantuan dari orang lain.

Hamzah dkk (2022) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala peralatan yang digunakan pendidik sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga sampai kepada orang yang sedang belajar dengan benar dan efektif. Berdasarkan pendapat tersebut maka subjek (SAY) dapat dilatih agar mampu merangkai keterampilan dalam pembuatan *souvenir* secara mandiri. Hambatan intelektual yang dialami subjek (SAY) sehingga sulit untuk menerima materi secara langsung yang dimana perlu bimbingan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk membantu subjek (SAY) dengan menggunakan video tutorial yang isinya membahas terkait langkah-langkah dalam keterampilan membuat *souvenir* dengan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kemampuan keterampilan membuat *souvenir* bagi anak tunagrahita kelas XI di SLB Negeri 1 Gowa sebelum penggunaan video tutorial berada pada kategori kurang terampil.

(2) Kemampuan keterampilan membuat *souvenir* bagi anak tunagrahita kelas XI di SLB Negeri 1 Gowa setelah penggunaan video tutorial berada pada kategori terampil. (3) Terdapat peningkatan keterampilan membuat *souvenir* pada anak tunagrahita kelas XI di SLB Negeri 1 Gowa melalui video tutorial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasongko N,. (2020). *Pemanfaatan Media Video Tutorial Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Masa Pandemi Pada Peserta Didik Kompetensi Keahlian TKRO SMK*. Seminar Nasional. Semarang.
- Amelia, F. (2015). *Pengembangan Media Latihan Video Tutorial Teknik Dasar Tangkisan Beladiri Untuk Anak Usia Dini (Kajian Teknik Taekwondo)*. Yogyakarta: UNY
- Apriyanto, N. (2012). *Seluk-Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Atmaja, J. R. (2018). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Remaja Rosdakarya.
- Baharuddin, I. (2014). Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Sebagai Pendukung Pembelajaran Matematika Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Murid Sma Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. *Matematika*, 2(2), 144–151.
- Collins, H. (2009). *Collins English Dictionary. Complete & Unabridge 10TH Edition*. Amerika: Wiliam Collins Sons & Co. Ltd.
- Efendi, M. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Bumi Aksara.
- Fauzi, E., Aprilia, I. D., & Homdijah, O. S. . (2021). Keterampilan Vokasional Analisis Kebutuhan Magang Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(11), 1866–1876.

- <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i11.336>
- Farooq, G., Ajmal, M., & Nafees, M. (2011). Evaluation of curriculum of vocational subjects for hearing impaired children. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 3(5), 352-359.
- Halidu S., (2022). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Lombok Tengah NTB:Pusat Pengembangan Pendidikan.
- Hasan, dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten. Media Group.
- Heriani, I., & Damri, D. (2020). Efektivitas Teknik Modelling Dalam Keterampilan Vokasional Membuat Souvenir Towel Animal Bagi Anak Tunarungu. *Jurnal Inviratif Pendidikan*, 9(1), 320-327.
- Iswari, M. (2008). *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: Unp Press.
- Kristanto A, (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya, Penerbit Bintang.
- Lestari, E. S., Masrukhi, M., & Sunarto, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran PKN Berbasis Video pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(1), 8-15.
- Mayasari, N. (2019). Layanan Pendidikan bagi Anak Tunagrahita dengan Tipe Down Syndrome. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 14(1), 111-134. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i1.2019.pp111-134>
- Novtasari, R. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menggosok Gigi Melalui Video Pada Anak Tunagrahita Tingkat Sedang (Single Subject Research Kelas VI di SLB N 01 Padang). *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 4(3), :429-436.
- Pagarra dkk, (2022). *Media Pembelajaran*. Makassar. Badan Penerbit UNM.
- Rikarno R., (2018). *Pemanfaatan Handphone Android Sebagai Media Produksi Video Tutorial Pembelajaran Seni*. Volume 1, No 1. Journal Performance.
- Sadiman, A. S. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari K. G., Irdamurni. I., (2020). Efektivitas Video Tutorial Untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Souvenir Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), (148-153).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.